



EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI DAN METODE *DISCOVERY* TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI PUSKESMAS SRIAMUR KECAMATAN TAMBUN UTARA TAHUN 2025

Hasrida¹, Putri Martina Julyanti²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

hasridaida66@gmail.com, putrimartinaa05@gmail.com

Abstrak

Kesehatan anak merupakan salah satu prioritas utama pemerintah dalam membentuk generasi yang berkualitas. Sebagai langkah untuk mencapai hal tersebut, seluruh anak balita diberi imunisasi. Kendala dalam pelaksanaan program imunisasi yang menghambat tercapainya target yang mencakup imunisasi adalah pengetahuan yang masih rendah. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan penting dalam menyampaikan informasi dalam menyampaikan informasi melalui metode demonstrasi dan metode *discovery*. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui keefektifan metode demonstrasi dan metode *discovery* dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Srimur Kecamatan Tambun Utara Tahun 2025. Metode penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan jumlah sampel sebanyak 36 orang. Analisis data meliputi analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi serta analisis bivariat menggunakan seperti uji berpasangan yaitu t-test. Hasil penelitian menunjukkan untuk metode demonstrasi dan metode *discovery* sama-sama meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kelengkapan imunisasi dasar. Nilai rata-rata pengetahuan pada metode demonstrasi meningkat dari 7,06 menjadi 13,56, sedangkan pada metode *discovery* meningkat dari 8,28 menjadi 16,94. Perbedaan penin atan pengetahuan antara kedua metode menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai $p = 0,000$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa memberikan edukasi dengan menggunakan metode *discovery* lebih efektif daripada metode demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar. Saran yang diberikan adalah agar pemberian edukasi tersebut dapat diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar.

Kata Kunci: Demonstrasi, *Discovery*, Pengetahuan, Imunisasi Dasar

Abstract

Children's health issues are one of the government's priorities in creating a quality generation. One effort to achieve this goal is that all children under five are given immunization. The challenge in implementing the immunization program which causes the imunization coverage target to not be achieved is the low level of knowledge. So the role of Health workers is to provide information using demonstration methods and discovery methods. Objective to determine the effectiveness of the demonstration method. and discovery method on mothers' knowledge about the completeness of basic immunization for babies in the working area of the Sriamur District. Method this research used quasi-experimental research with a sample size of 36 people. Data techniques include univariate analysis using frequency distribution and bivariate analysis using paired t-test. Results the result of this study indicate that both demonstration and discovery methods improve maternal knowledge regarding the completeness of basic immunization. The mean knowledge regarding the completeness of basic immunization. The mean knowledge score in the demonstration group increased from 7,06 to 13,56, while in the discovery group it increased from 8,28 to 16,94. The difference between the two methods was statistically significant with a p-value of 0,000. Conclusions and Recommendations: providing education using discovery is more effective than nonstration in increasing mothers' knowledge about basic immunization. It is hoped that the provision of education can be implemented to increase mothers' knowledge of basic immunization.

Keywords: Demonstration, Discovery, Knowledge, Basic Immunization

PENDAHULUAN

Kesehatan anak termasuk di antara indikator pertama pada pemekaran sumber daya pada manusia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa imunisasi merupakan intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif untuk mencegah penyakit menular serta kematian anak. Pada tahun 2023, WHO bersama Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa masih terdapat sekitar 1,6 juta anak di Indonesia yang belum menerima imunisasi dasar secara lengkap, yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam cakupan layanan imunisasi (Kementerian Kesehatan RI & WHO 2023).

Berdasarkan Booklet Indeks Perkembangan Anak Usia Dini (ECDI) 2030 yang diterbitkan oleh Kementerian PPN/Bappenas tahun 2024, sebanyak 87,7%, pada usia anak 24-59 bulan di Indonesia telah berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Namun, masih terdapat kesenjangan antarwilayah terutama dalam aspek kesehatan dan gizi anak yang berpengaruh terhadap kualitas tumbuh kembangnya (Kementerian PPN/Bappenas, 2024).

Penurunan cakupan imunisasi dapat menyebabkan dari bermacam-macam pengaruh, yaitu terbatasnya jalan ke fasilitas kesehatan, serta kurangnya tingkat pengetahuan orang tua, serta dampak pandemi Covid-19 yang menghambat pelaksanaan imunisasi rutin. Profil Anak Usia Dini 2024 yang telah dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa selama periode pandemi ini, capaian imunisasi mengalami fluktuasi signifikan akibat pembatasan kegiatan masyarakat dan menurunnya kunjungan ke fasilitas kesehatan (Badan Pusat Statistik, 2024).

Maka salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk menjamin kesehatan anak adalah dengan melalui pelaksanaan program imunisasi dasar lengkap. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan juga WHO (2023), imunisasi merupakan tindakan preventif yang paling efektif untuk mencegah penyakit menular pada anak (PPN/Bappenas, 2025).

Selain aspek program, keberhasilan imunisasi maka dapat disebabkan dari kemampuan serta pengetahuan para ibu. Ibu yang sangat berperan penting dalam membawakan anak ke fasilitas kesehatan untuk memperoleh imunisasi yang sesuai jadwal (Aliffah et al., 2025). Rendahnya pemahaman mengenai pentingnya imunisasi dapat menyebabkan ketidaktuntasan imunisasi pada bayi. Selain pengetahuan, faktor-faktor lain juga perlu dilakukan penelitian agar sifat keluarga dapat melaksanakan pemberian imunisasi pada anak dilakukan jelas serta jauh melampaui sempurna.

Dalam mengedukasi warga terkait utamanya pemberian imunisasi yang dasar dapat diteruskan dengan mengoptimalkan kemampuan masyarakat, apalagi pada para ibu mengenai imunisasi dasar anak (F. Novamia Miline, 2023). Oleh karena itu, tenaga kesehatan (nakes), terlebih lagi khususnya bidan, memiliki peran strategis dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Metode pembelajaran yang efektif seperti demonstrasi dan discovery learning dapat

digunakan untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang manfaat pada imunisasi dasar lengkap anak.

Peranan seorang ibu dalam program vaksinasi memiliki arti yang sangat signifikan, dan pemahaman mengenai vaksinasi itu sendiri sangat diperlukan. Pengetahuan tersebut berkaitan erat dengan keyakinan serta sikap orang tua mengenai kesehatan. Ketidackukupan sosialisasi dari pihak tenaga kesehatan berkontribusi terhadap masalah yang timbul akibat minimnya pemahaman. Untuk mendorong keterlibatan masyarakat selama proses penjelasan, selain menerapkan model discovery, perlu didukung dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi akan membuat penjelasan terasa lebih mendalam dan berkesan (La'a, Modestus; Winarti, 2023).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Sriamur Kecamatan Tambun Utara menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar bayi masih berada pada angka 75%, lebih rendah dari target nasional 90-100% telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Pada Tahun 2022-2024 (Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2022) Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan edukatif yang lebih inovatif agar masyarakat, khususnya para ibu, dapat lebih memahami pentingnya imunisasi dasar dalam mencegah penyakit dan menunjang tumbuh kembang anak secara optimal. Dalam penelitian sebelumnya, belum banyak peneliti yang menerapkan metode pemadatan dan metode penemuan secara bersamaan dalam program pendidikan kepada ibu mengenai imunisasi. Sebagian besar penelitian hanya menggunakan satu metode saja, atau ada peneliti yang melakukan perbandingan antarmetode, tetapi tidak menggunakan metode yang diterapkan oleh penulis.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas metode demonstrasi dan metode discovery terhadap pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Sriamur Kecamatan Tambun Utara Tahun 2025. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2025. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi experimental menggunakan pendekatan pre-test dan post-test. Variabel independen Dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi dan metode discovery, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar. Populasi Dalam penelitian ini sebanyak 234.000 yang memiliki bayi usia 0-12 bulan, dengan total sampel 36 responden yang dibagi menjadi dua kelompok, ya itu 18 responden kelompok metode demonstrasi dan 18 responden kelompok metode discovery yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji Paired T-test serta Independent Sample T-Test dengan bantuan program SPSS.

HASIL PENELITIAN

A. Analisa Data Univariat

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sriamur Tahun 2025

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Sriamur Tahun 2025

Karakteristik	Kategori	Kelompok Demonstrasi		Kelompok Discovery	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	20-35	10	55,6	12	66,7
	<20 & >35	8	44,4	6	33,3
Pendidikan	SD	4	22,2	2	11,1
	SMP	10	55,6	6	33,3
	SMA	4	22,2	10	55,6
Gravida	G1	8	44,4	9	50,0
	G2	3	16,7	5	27,8
	G3	5	27,8	2	11,1
	G4	2	11,1	2	11,1
Total		18	100	18	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa pada kelompok metode demonstrasi mayoret tas responden berada pada rentang usia 20-35 tahun sebanyak 10 orang (55,6%), dengan tingkat pendidikan terakhir terbanyak adalah SMP sebanyak 10 orang (55,6%), serta sebagian besar berada pada gravida 1 sebanyak 8 orang (44,4%). Sedangkan pada kelompok metode *discovery*

mayoritas responden berada pada rentang usia 20-35 tahun sebanyak 12 orang (66,7%), dengan tingkat pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA sebanyak 10 orang (55,6%), serta sebagian besar berada pada gravida 1 sebanyak 9 orang (50,0%)

2. Tingkat pengetahuan ibu pada kelompok metode demonstrasi dan metode *discovery* di Puskesmas Sriamur tahun 2025

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu pada kelompok demonstrasi dan *discovery*

Kategori Pengetahuan	Pre-test (f)	Pre-test (%)	Post-test (f)	Post-test (%)
Kurang	18	100%	0	0%
Cukup	0	0%	10	55,6^%
Baik	0	0%	8	44,4%
Total	18	100%	18	100%

Kategori Pengetahuan	Pre-test (f)	Pre-test (%)	Post-test (f)	Post-test (%)
Kurang	18	100%	0	0%
Cukup	0	0%	6	33,3%
Baik	0	0%	12	66,7%
Total	18	100%	18	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa pada kelompok metode demonstrasi mayoritas Respati memiliki tiga pengetahuan baik sebanyak 10 orang (55,6%), sedangkan pada kelompok metode *discovery* mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 14 orang (77,8%).

2. Hasil Uji Normalitas

1. Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)
Sebelum dilakukan analisis bivariat,

terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui efektivitas metode demonstrasi dan metode *discovery* terhadap pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa perubahan nilai pengetahuan itu terjadi bukan karena variasi responden, melainkan karena pemberian intervensi metode demonstrasi dan metode *discovery*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk	
	Statistik	Sig
Pre Test Demonstrasi	0.183	0.158
Post Test Demonstrasi	0.187	0.137
Pre Test Discovery	0.168	0.200
Post Test Discovery	0.225	0.120

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada pre-test demonstrasi sebesar 0,158, post-test demonstrasi sebesar 0,137, pre-test *discovery* sebesar 0,200, dan post-test *discovery* sebesar 0,120. Karena seluruh

nilai p-value > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis selanjutnya menggunakan uji statistik parametrik.

2. Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Pengukuran	df 1	df 2	Sig
Hasil Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar	Based On Mean	3	14	0,001
	Based On Median	3	14	0,002
	Based on Median and with adjusted df	3	11	0,002
	Based on trimmed	3	14	0,001

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Based on Mean sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians data hasil pengetahuan ibu pada kelompok metode demonstrasi dan metode *discovery* adalah

sama atau homogen.

B. Hasil Analisa Bivariat

1. Hasil Uji Paired T-test

Tabel 5. Hasil Uji Paired T-Test

		STD	T	df	Sig
Pair 1	Pre Test-PostTest Demonstrasi	1,823	-15,127	18	0,000
Pair 2	Pre Tes-Post Test	1,328	-27679	18	0,000
Discovery					

Berdasarkan Tabel 5 di atas, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan baik pada kelompok demonstrasi maupun kelompok *discovery*, dengan nilai p-value = 0,000

(p < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kedua metode efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu.

2. Hasil Uji Independent T-test

Tabel 6.Perbandingan Tingkat Pengetahuan Ibu Pada Kelompok Demondtrasi dan Discovery

Kelompok	Mean	SD	N	t-hitung	Sig p-value
Demosntrasi	13,56	1,097	18		
Discovery	16,94	1,056	18	-9,798	0,000
Discovery					

Berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai pengetahuan ibu pada kelompok metode demonstrasi sebesar 13,56, sedangkan pada kelompok metode *discovery* sebesar 16,94. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $t = -9,798$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok metode demonstrasi dan metode *discovery*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *discovery* lebih efektif dibandingkan metode demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Sriamur Tahun 2025.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dan peningkatan rata-rata pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar antara kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi dengan kelompok yang diberikan metode *discovery*. Rata-rata nilai pengetahuan pada kelompok demonstrasi meningkat dari 7,06 menjadi 13,56, sedangkan pada kelompok *discovery* meningkat dari 8,28 menjadi 16,94. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,000 ($p < 0,05$) hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *discovery* lebih efektif dibandingkan metode demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Sriamur Kecamatan Tambun Utara Tahun 2025.

Secara teori, pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, dan informasi yang diterima seseorang. Proses pembentukan pengetahuan dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam memahami, mengingat, serta mengaplikasikan informasi yang diperoleh. Pendidikan kesehatan yang diberikan dengan metode yang tepat dapat meningkatkan daya serap informasi sehingga pengetahuan yang terbentuk menjadi lebih kuat dan bertahan lama.

Metode *discovery* merupakan metode pembelajaran yang mendorong responden untuk aktif mencari, menemukan, dan juga memahami informasi secara mandiri dengan bimbingan tenaga kesehatan. Dalam metode ini, ibu tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi, pengamatan, dan pemecahan masalah. Keterlibatan aktif tersebut dapat meningkatkan daya ingat dan pemahamannya lebih mendalam terhadap materi imunisasi dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan pada kelompok *discovery* lebih tinggi dibandingkan kelompok demonstrasi. Hal ini disebabkan karena metode *discovery* memberikan kesempatan kepada ibu untuk berpikir kritis, mengolah informasi, dan juga menemukan sendiri makna dari materi yang diberikan. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan mudah diingat dalam jangka yang panjang.

Penelitian terdahulu juga mendukung hasil penelitian ini. Beberapa penelitian menyatakan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan metode demonstrasi. Metode *discovery* mampu meningkatkan motivasi belajar, rasa ingin tahu, serta kepercayaan diri ibu dalam memahami penting imunisasi dasar bagi bayi.

Menurut peneliti, metode *discovery* memiliki keunggulan dibandingkan metode demonstrasi karena mampu merangsang kemampuan berpikir ibu secara aktif. Ibu tidak hanya menerima informasi dari tenaga kesehatan, tetapi juga dilatih untuk memahami, menganalisis, dan menyimpulkan sendiri materi yang diberikan. Hal ini mampu pengetahuan yang terbentuk menjadi lebih kuat dan berkelanjutan.

Selain itu, metode demonstrasi tetap memiliki peran penting sebagai metode pendukung dalam proses edukasi kesehatan. Melalui demonstrasi, ibu dapat memperoleh gambaran awal yang jelas mengenai prosedur imunisasi. Namun, tanpa diikuti dengan keterlibatan atau seperti pada metode *discovery*, Pemalang yang diperoleh cenderung lebih terbatas.

Dengan demikian, menurut peneliti, metode *discovery* lebih unggul dibandingkan metode demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Metode *discovery* membuktikan dampaknya lebih besar Karena melibatkan proses berpikir, pengalaman langsung, dan juga partisipasi aktif responden. Oleh sebab itu, metode *discovery learning* dijadikan sebagai metode utama dalam pemberian pendidikan kesehatan, sedangkan metode demonstrasi dapat digunakan sebagai metode pendukung untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

SIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada kelompok metode demonstrasi mengalami peningkatan, dengan nilai rata-rata sebelum intervensi sebesar 7,06 dan setelah intervensi sebesar 13,56.
2. Tingkat pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada kelompok metode *discovery* mengalami peningkatan, dengan nilai rata-rata sebelum intervensi sebesar 8,28 dan setelah intervensi sebesar 16,94.
3. Hasil uji statistik Paired T-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test baik pada kelompok metode demonstrasi maupun metode *discovery*, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$).
4. Rata-rata nilai pengetahuan ibu pada kelompok metode *discovery* lebih tinggi dibandingkan kelompok metode demonstrasi, yaitu 16,94 pada kelompok *discovery* dan 13,56 pada kelompok demonstrasi.
5. Perbedaan antara kelompok metode demonstrasi dan metode *discovery* terlihat dari nilai rata-rata, di mana kelompok metode *discovery*

memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelompok metode demonstrasi. Hasil uji statistik Independent Sample T-Test diperoleh nilai p-value = 0,000, yang menunjukkan adanya perbedaan efektivitas antara kedua metode. Dengan demikian, metode *discovery* lebih efektif dibandingkan metode dan demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Sriamur Kecamatan Tambun Utara Tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Redho, Rahmaniza, dan G. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Ibu tentang Imunisasi Dasar pada Bayi. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 13(1), 51–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.35328/keperawatan.v13i1.2650x>

Aliffah, S. F., Astuti, R., & Kristini, T. D. (2025). *Faktor Penentu Cakupan Imunisasi Lanjutan pada Anak Usia 18-24 Bulan*. 20, 61–67. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmix>

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Astuti, E. D., & Nardina, E. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Mengenai Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Imunisasi Bayi Usia 12 Bulan. *Bunda Edu Midwifery Journal (BEMJ)*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.54100/bemj.v3i2.29>

Badan Pusat Statistik. (2024). *Profil Anak Usia Dini 2024* (Tahunan). Badan Pusat Statistik (BPS) <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/13/74435060873dcb98dfeab38c/profil-anak-usia-dini-2024.html>

Dari, F. W., & Ahmad, S. (2020). Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/612>

Dewi, M. P., Sutarto, J., Arbarini, M., Avrilianda, D., & Subali, B. (2020). *Konsep Discovery Learning Dalam Proses Pembelajaran*. 9(4).

Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, K. K. R. I. (2022). *Strategi Komunikasi Nasional Imunisasi 2022-2025*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/promosi-kesehatan/dokumen/Strategi Komunikasi Nasional Imunisasi 2022-2025.pdf>

F. Novamia Miline. (2023). Faktor Hambatan Penerapan Imunisasi Dasar Anak di Indonesia. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(3), 770–788. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/MAHESA/article/view/9975/0>

Fatimah, H., Sedar, G. A., Nora, F. L., 'Athiyyah, H., Rahman, F., & Putri, A. O. (2021). *Imunisasi Dasar dan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Pada Balita* (Cetakan ke). CV. Mine.

Hasanah, M. S. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Madurejo Pangkalan Bun*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika.

Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2023). *Jadwal imunisasi anak IDAI 2023*. Ikatan Dokter Anak Indonesia. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/jadwal-imunisasi-anak-idai>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Seputar Imunisasi*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/1000-hari-pertama-kehidupan/seputar-imunisasi>

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Buku Ajar Imunisasi* (Cetakan II). Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.

Kementerian Kesehatan RI & WHO 2023. (2023). *Pedoman Praktis Manajemen Program Imunisasi Puskesmas* (Edisi Pert). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://link.kemkes.go.id/PedomanPraktis2023>

Kementerian PPN/Bappenas. (2024). *Indeks Perkembangan Anak Usia Dini (ECDI 2030) Indonesia Tahun 2024* (K. P. Direktorat Agama, Pendidikan, dan Kebudayaan (ed.); Vol. 2030). Kementerian PPN/Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional). <https://www.bappenas.go.id>

Khasinah, S. (2021). *Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan*. 11(3), 402–413. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>

La'a, Modestus; Winarti, E. (2023). Peran Orang Tua terhadap Keberhasilan Program Vaksinasi Anak: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 1970–1977. <https://jurnalkesehatantambusai.univ-tam.ac.id>

Larasati, S. (2020). *Discovery Learning* (Ke-14). Bumi Aksara.

Mubarak, W. (2021). *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan*. Salemba Medika.

Notoatmodjo, S. (2020). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (Edisi ke 2). Rineka Cipta.

Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), dan Ilmu Pengetahuan (Sains). *Journal Article*, 5(2), 143–153.

Ponidjan, T. S., Kes, M., Yuliani, F. C.,

- Amanupunnyo, N. A., Adam, Y., Gressilda, J., Sine, L., Damayanti, D. S., Montolalu, A., & Rahman, M. A. (2025). *Tumbuh Kembang Anak* (M. K. La Ode Alifariki, S.Kep, Ns (ed.); Cetakan Pe). PT Media Pustaka Indo.
<https://www.mediapustakaindo.com>
- PPN/Bappenas, K. (2025). *Strategi Komunikasi Nasional Imunisasi 2022-2025* (K. P. Direktorat Agama, Pendidikan dan Kebudayaan (ed.)). Kementerian PPN/Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional).
- Rahma, M. (2021). *Panduan Lengkap Imunisasi: Buku Ajar* (A. A. Syahid (ed.); Cetakan Pe). CV. Trans Info Media.
- Rosdiana, Wirawan, S., Hartika, A. Y., Aji, S. P., Febriantika, Nayoan, C. R., Taringan, F. L. B., Arrisanti, B., Trisilawati, R., & Simanjutak, R. R. (2023). *Penerapan Strategi Perubahan Perilaku*. Get Press Indonesia.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (1st ed.). Kencana.
- Sari, E. N., & Khotimah, Si. (2020). *Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi dan Balita* (Cetakan Pe). In Media.
www.indomediapustaka.com
- Suci Nurhayati; Baltasar Serilus Sanggu Dedu; Kiki Deniati. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi pada Balita. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Publik (JPPP)*, 6(5), 2889.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jppp.v6i5.2889>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sulthan, U. I. N., Saifuddin, T., Sulthan, U. I. N., & Saifuddin, T. (2022). *Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. I*, 397–412.
- Taruk Damaris, Sitompul Dania Relina, dan A. S. (2023). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi 0-12 Bulan di Posyandu Desa Bahitom Puskesmas Puruk Cahu Seberang 2023*.
<https://repository.stikessuakainsan.ac.id/249/0>
- Trianti, D. (2020). *Buku Ajar Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah* (P. K. P. R. Jurusan Kebidanan (ed.)). STIKES Banyuwangi.
- Udiyono, A., Saraswati, L. D., Ginandjar, P., Widjanarko, B., & Sutiningsih, D. (2020). *Buku Ajar Imunisasi* (L. D. Saraswati (ed.); Cetakan Pe). FKM UNDIP Press.
- Who-, S. B. A. (2023). *Modul : Penilaian Status Gizi dan Pertumbuhan Balita* (R. J. G. P. K. Aceh (ed.); Edisi Pert). Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Aceh.
- Winanto, T. (2021). *Metode Demonstrasi* (Cetakan ke). CV Pustakanesia Jaya Abadi.